

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Proses pendidikan itu sendiri sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia.<sup>1</sup>

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.1

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.7.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.<sup>3</sup>

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik, baik masyarakat luar maupun ahli pendidikan pada saat ini. Masalah-masalah tersebut dapat kita ketahui mulai dari mutu pendidikan, proses pendidikan, dan yang terpenting adalah rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting khususnya bagi warga negara dan demi tercapainya kemajuan bangsa dan negara. Sesuai dengan ayat Al Qur'an berikut:

---

<sup>3</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah:11).

Demi tercapainya tujuan pendidikan dibutuhkan dukungan dari peserta didik agar tercapai kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat dari prestasi sekolah tersebut. Jika peserta didik mempunyai hasil belajar yang bagus, dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang mempunyai hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, disebabkan oleh adanya berbagai faktor. Salah satunya adalah selama ini peserta didik masih menganggap matematika sebagai bidang kesulitan dan paling dibenci peserta didik dari seluruh mata pelajaran di sekolah. Padahal ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Fitriyah-Abu Bakar, *Cara Asyik Belajar Matematika*, (Semarang: Ghyyas Putra,2008),hal.5

Padahal matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita.<sup>5</sup> Istilah “matematika” lebih tepat digunakan daripada ilmu pasti. Karena, dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar untuk mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaianya. Dengan kata lain, belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga, untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.<sup>6</sup> Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika. Dalam kehidupan rumah tangga untuk manajemen uang gaji, jual beli barang dan menghitung modal atau uang yang harus dipakai dan masih banyak lagi. Ilmu matematika demikian pentingnya, maka konsep dasar matematika yang diajarkan kepada seorang anak haruslah benar dan kuat.

Seorang tenaga pendidik haruslah kreatif dan profesional, harus mampu menggunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam memilih pendekatan, model dan strategi pembelajaran serta menggunakan metode yang dapat memberi perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa pada konsep matematika, sehingga membawa perubahan dalam tingkah laku anak didiknya. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan interaksi belajar

---

<sup>5</sup> Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.1

<sup>6</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal. 43

mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala-kendala yang ada.

Dengan banyaknya metode peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mulai menurun. *Think pair share* merupakan tipe pembelajaran yang berbasis kerja kelompok dengan meminta siswa untuk berpasangan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan selanjutnya dipresentasikan. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.<sup>7</sup>

Hasil diskusi intersubjektif di tiap - tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengembangkan pembelajaran matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dengan Judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar Kelas VII SMP PGRI Sendang Tahun Pelajaran 2017/2018".

---

<sup>7</sup> Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT.INDEKS, 2012), hal.134

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 134

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika materi Aljabar kelas VII SMP PGRI 02 Sendang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* hasil belajar matematika materi Aljabar kelas VII SMP PGRI 02 Sendang Tahun Ajaran 2017/2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan tentang hal yang akan dicapai oleh kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika materi Aljabar kelas VII SMP PGRI 02 Sendang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika materi Aljabar kelas VII SMP PGRI 02 Sendang Tahun Ajaran 2017/2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan bermanfaat:

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membantu guru-guru dalam memilih media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi matematika.

2. Bagi Guru

Agar menjadi sumber referensi metode dalam penyampaian materi, sehingga hasil yang didapat dari pembelajaran bisa maksimal.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar matematika dan bisa merangsang kemampuan berfikir siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memaknai judul maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual

- a. *Think pair share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa.<sup>9</sup> Teknik belajar mengajar berpikir berpasangan (berempat) dikembangkan oleh Farnk Lyman (*think pair share*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran cooperative learning. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.<sup>10</sup> “*Thinking*”, Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang- pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban. “*Sharing*”, Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>11</sup>

- b. Hasil belajar adalah hasil yang telah di peroleh peserta didik dari pengalaman atau latihan-latihan yang telah di ikutinya selama pembelajaran, yang berupa ketrampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran....*, 61

<sup>10</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang Kelas I*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 57.

<sup>11</sup> Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. INDEKS, 2012), hal. 134-135

<sup>12</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal.14

## 2. Penegasan istilah secara Operasional

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar Kelas VII SMP PGRI Sendang Tahun Pelajaran 2017/2018, mengkaji tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika materi Aljabar kelas VII SMP PGRI 02 Sendang Tahun Ajaran 2017/2018 dan seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* hasil belajar matematika materi Aljabar kelas VII SMP PGRI 02 Sendang Tahun Ajaran 2017/2018.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminer, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian preliminer, yang berisi halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Bab ini berisi pembahasan yang di dalamnya terdiri dari: *Pertama*, Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). *Kedua*, hasil belajar, *Ketiga*, kerangka konseptual dan *Keempat*, penelitian terdahulu

Bab III Bab ini akan dijelaskan tentang, jenis penelitian, populasi, sampel, dan sampling penelitian, variabel penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Dalam bab ini berisi tentang paparan data yang diperoleh dari lapangan. Yaitu analisis deskriptif tentang variabel penelitian. Kemudian analisis dengan menggunakan program SPSS.22.00.

Bab V Pembahasan Penelitian, Dalam bab ini berisi pembahasan hasil penelitian.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.